

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *GENIUS LEARNING* BERBANTU LAGU EDUKASI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Matematika**



**Oleh:**

**Ladika Anathiya  
NPM : 1611050090**

**Jurusan : Pendidikan Matematika**

**Pembimbing I :Hj. Netriwati, M.Pd**

**Pembimbing II :Siska Andriani, S.Si., M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Pemahaman konsep matematis adalah kompetensi yang ditunjukkan peserta didik dalam memahami konsep, menghafal juga menerapkan rumus dalam melakukan prosedur (algoritma) secara tepat, akurat, dan efisien. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Strategi Pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi terhadap pemahaman konsep matematis , untuk mengetahui pengaruh antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap pemahaman konsep matematis.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *True Eksperiment Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sukau, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random sampling* dimana kelas VII A sebagai kelas eksperimen I dengan menerapkan strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu lagu edukasi, kelas VII C sebagai kelas eksperimen II dengan menerapkan strategi pembelajaran *Genius Learning* dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes pemahaman konsep matematis dan angket minat belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Anova dua jalan dengan sel tak sama. Berdasarkan hasil uji, untuk hipotesis pertama  $H_{0A}$  ditolak karena nilai  $p - Value$  strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi = 0,000 kurang dari  $\alpha = 0,05 (p - Value \leq \alpha)$ . Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Untuk hipotesis kedua  $H_{0B}$  diterima karena nilai  $p - Value$  minat belajar = 0,136 lebih dari  $\alpha = 0,05 (p - Value > \alpha)$ . Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Untuk hipotesis ketiga  $H_{0AB}$  diterima karena nilai  $p - Value$  minat belajar dan strategi pembelajaran = 0,901 lebih dari  $\alpha = 0,05 (p - Value > \alpha)$ . Kesimpulannya bahwa tidak terdapat interaksi antara minat belajar

dan strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

***Kata Kunci: Genius Learning, Lagu edukasi, Pemahaman Konsep Matematis, dan Minat Belajar.***





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ladika Anathiya  
NPM : 1611050090  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN GENIUS LEARNING BERBANTU LAGU EDUKASI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 April 2021

Penulis,



**Ladika Anathiya**  
**NPM. 1611050090**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H: Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *GENIUS*  
*LEARNING* BERBANTU LAGU EDUKASI TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU  
DARI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK**

Nama : **Ladika Anathiya**  
NPM : **1611050090**  
Jurusan : **Pendidikan Matematika**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Hj. Netriwati, M.Pd.**  
NIP. 19680823 199903 2 001

Pembimbing II

**Siska Andriani, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 19880809 201503 2 004

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

**Dr. Nanang Supriadi, M.Sc.**  
NIP. 19791128 200501 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN GENIUS LEARNING BERBANTU LAGU EDUKASI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK"** disusun oleh: **Ladika Anathiya, NPM. 1611050090**, Jurusan Pendidikan

Matematika telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Senin/31 Mei 2021** pukul

**14.00-16.00 WIB**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I.**

**Sekretaris : Indah Resti Ayuni Suri, M.Si.**

**Penguji Utama : Dr. Achi Rinaldi, S.Si., M.Si.**

**Penguji I : Hj. Netriwati, M.Pd.**

**Penguji II : Siska Andriani, S.Si., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408201988032002**

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat *zarrah pun*, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.. (Q.S Al-Zalzalah :7)



## PERSEMBAHAN

*Bismillairrohmanirrohim*

Alhamdulillahirobbil'aalamin, Tiada kata seindah cinta selain rasa syukur kehadirat ALLAH SWT Dzat yang maha sempurna yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat terselesaikan tugas akhir (skripsi) ini. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada :

1. Orang tua ku yang tercinta, ayahanda H.Mursyid S.Pd.I dan Ibunda Hj.Surati yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan.
2. Suamiku Muhamad Nurwahit dan Anakku Mikayla Naureen Awala yang selalu memberiku semangat, do'a dan dorongan kepadaku.
3. Kakakku tercinta, Syukri Tanjung, S.Sos, Maruli Gabesta, Ameilia HM, S.Km, dan kakak iparku Tira Irmayanti S.Pd, Yanti Handayani, SH yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang sudah seperti orang tua Sendiri. Semoga kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita dan dapat membuat mereka tersenyum bahagia dengan melihat kita sukses dunia akhirat.
4. Sahabat dan Teman-temanku yang senantiasa menjadi penghibur dan penyemangatku.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang tercinta.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ladika Anathiya dilahirkan pada tanggal 11 Desember 1998 di Tanjung Raya. Penulis merupakan anak Bungsu dari empat bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak H.Mursyid S.Pd. I dan Hj.Surati.

Penulis mengawali pendidikan dimulai dari TK Dharma Wanita yang selesai pada tahun 2004, dilanjutkan di SDN 1 Tanjung Raya yang selesai pada tahun 2010, selanjutnya melanjutkan di SMPN 02 Liwa dan selesai pada tahun 2013, dilanjutkan di SMAN 1 Liwa sampai tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Matematika melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN). Selama menjadi mahasiswa penulis pada tahun 2020 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Selanjutnya penulis PPL di MTs Al-Hidayah Tanjung Raya.



## KATA PENGANTAR

*Bismillairrohmanirrohim*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Genius Learning* Berbantu Lagu Edukasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.
3. Ibu Hj. Netriwati, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Siska Andriani, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
4. Dosen-Dosen Jurusan Pendidikan Matematika dan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Laampung.
5. Bapak Iwan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sukau.
6. Bapak M,Nurdin, S.Pd. selaku guru matematika di SMPN 1 Sukau yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru serta staff SMPN 1 Sukau dan peserta didik kelas VII SMPN 1 Sukau.
8. Sahabat-sahabatku, Misna, Nadia, Ririn, Shafira, Dira, Suci, Neli, Dita serta teman sejawat saudara seperjuangan Matematika C 2016 terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.

9. Semua pihak yang tidak dapat kusebutkan satu persatu yang turut membantu dan mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2021

Penulis,

**Ladika Anathiya**

NPM. 1611050090



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Masalah .....	12
D. Batasan Masalah .....	13
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Manfaat Penelitian .....	14
H. Ruang Lingkup Penelitian .....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	17
1. Strategi Pembelajaran <i>Genius Learning</i> .....	17
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	17
b. Definisi Strategi <i>Genius Learning</i> .....	18
c. Sintak Strategi <i>Genius Learning</i> .....	20
d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Genius Learning</i> .....	29
2. Lagu Edukasi .....	31
3. Pemahaman Konsep Matematis .....	33

a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis .....	33
b. Indikator Pemahaman Konsep Matematis.....	36
4. Minat Belajar.....	37
a. Pengertian Minat Belajar.....	37
b. Indikator Minat Belajar .....	38
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar .	40
B. Penelitian Relevan .....	43
C. Kerangka Berfikir .....	46
D. Hipotesis .....	47
1. Hipotesis Teoritis .....	47
2. Hipotesis Statistik .....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	51
B. Variabel Penelitian .....	51
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	52
1. Populasi .....	52
2. Sampel .....	52
3. Teknik Sampling .....	52
D. Desain Penelitian .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
1. Tes .....	54
2. Angket.....	55
3. Observasi .....	55
4. Dokumentasi .....	55
F. Instrumen Penelitian.....	56
1. Tes .....	56
2. Angket.....	58
G. Uji Instrumen .....	60
1. Validitas .....	60
a. Validitas Isi .....	60
b. Validitas Konstruk .....	61
2. Uji Daya Pembeda Soal .....	62
3. Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	63
4. Uji Reliabilitas .....	64
H. Teknik Analisis Data .....	65

1. Uji Normalitas .....	66
2. Uji Homogenitas .....	66
3. Uji Anava Dua Jalan .....	68
4. Uji Komparansi Ganda .....	72

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data Hasil Uji Coba Instrumen .....	75
1. Analisis Hasil Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	75
a. Uji Validitas .....	75
b. Uji Daya Beda .....	79
c. Uji Tingkat Kesukaran .....	80
d. Uji Reabilitas .....	81
e. Kesimpulan Hasil Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	81
B. Analisis Data Hasil Penelitian .....	83
1. Data Amatan .....	83
a. Deskripsi Data Amatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	83
b. Deskripsi Data Amatan Angket Minat Belajar .....	84
2. Hasil Uji Prasyarat .....	86
a. Uji Normalitas .....	86
b. Uji Homogenitas .....	87
3. Hasil Uji Hipotesis Anava Dua Jalan .....	89
4. Uji Komparansi Ganda .....	91
C. Pembahasan .....	94

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	103

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tes Pemahaman Konsep Matematis peserta didik saat Pra Penelitian .....	4
Tabel 2.1. Langkah-langkah Strategi Genius Learning Berbantu Lagu Edukasi .....	13
Tabel 3.1. Desain Rancangan Penelitian Penelitian .....	26
Tabel 3.2. instrumen penelitian dan tujuan instrumen penelitian..	27
Tabel 3.3. Kriteria Penskoran pemahaman konsep matematis .....	27
Tabel 3.4.pedoman pemberian skor angket.....	28
Tabel 3.5. kriteria indeks Daya Pembeda.....	30
Tabel 3.6. Kriteria indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	31
Tabel 3.7. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan .....	35
Tabel 4.1. Validator Soal Kemampuan Pemahaman konsep Matematis.....	37
Tabel 4.2. Uji Validitas Soal Tes Pemahaman konsep Matematis.....	37
Tabel 4.3. Uji Daya Beda Soal Tes Pemahaman konsep Matematis.....	38
Tabel 4.4. Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Pemahaman konsep Matematis.....	39
Tabel 4.5. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah .....	40
Tabel 4.6. Deskripsi Data Amatan Kemampuan Pemahaman konsep Matematis.....	40
Tabel 4.7. Deskripsi Data Amatan Angket Minat belajar .....	41
Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemahaman konsep Matematis .....	42
Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Angket Minat Belajar .....	42
Tabel 4.10. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Pemahaman konsep Matematis .....	43
Tabel 4.11. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Angket minat Belajar .....	43
Tabel 4.12. Hasil Perhitungan Uji Anava Dua Jalur .....	44

Tabel 4.13. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalur Sel Tak Sama .....44

Tabel 4.14. Hasil Uji Komparansi Ganda Strategi Pembelajaran .45

Tabel 4.15. Hasil Uji Komparansi Ganda Minat Belajar.....46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Soal Tes PraPenelitian Pemahaman konsep Matematis.....	4
Gambar 1.2 jawaban siswa Tes PraPenelitian Pemahaman konsep Matematis.....	4
Gambar 1.3 jawaban siswa Tes PraPenelitian Pemahaman konsep Matematis.....	5
Gambar 2.1 Siklus kegiatan Strategi Pembelajaran <i>Genius Learning</i> .....	13
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir.....	23



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah .....	55
Lampiran 2 Daftar Nama Responden Kelas Uji Coba .....	56
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	57
Lampiran 4 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....	59
Lampiran 5 Kisi-kisi Soal Uji Coba Pemahaman Konsep Matematis.....	60
Lampiran 6 Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematis...	63
Lampiran 7 Alternatif Jawaban Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematis.....	65
Lampiran 8 Data Hasil Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematis.....	67
Lampiran 9 Perhitungan Validitas Uji Coba Tes .....	68
Lampiran 10 Perhitungan Reabilitas Uji Coba Tes.....	70
Lampiran 11 Perhitungan Tingkat Kesukaran Tiap Butir Soal Uji Coba .....	72
Lampiran 12 Analisis Daya Beda Uji Coba Soal.....	73
Lampiran 13 Soal Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	74
Lampiran 14 Alternatif Jawaban Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	76
Lampiran 15 Kisi-kisi Angket Minat Belajar.....	78
Lampiran 16 Data Nilai Posttest .....	81
Lampiran 17 Data Nilai Angket Minat Belajar .....	84
Lampiran 18 Deskripsi Data Amatan.....	89
Lampiran 19 Perhitungan Uji Normalitas .....	90
Lampiran 20 Perhitungan Uji Homogenitas .....	91
Lampiran 21 Perhitungan Uji Anava Dua Jalur .....	92
Lampiran 22 Perhitungan Uji Komparansi Ganda .....	94
Lampiran 23 Silabus.....	96
Lampiran 24 RPP Kelas Kontrol.....	98
Lampiran 25 RPP Kelas Eksperimen 1 .....	118
Lampiran 26 RPP Kelas Eksperimen 2 .....	144
Lampiran 27 Dokumentasi .....	169

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah untuk memahami judul dari skripsi ini maka peneliti harus menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul dari skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini yaitu “**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Genius Learning* Berbantu Lagu Edukasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik**”. Adapun penjelasan serta pembatasan dari beberapa istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut :

Pengaruh menurut KBBI adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membantu watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam penelitian pengaruh meneliti pola kausalitas atau fungsi sebab akibat dari sebuah variabel atau lebih terhadap variabel lain berlandaskan teori tertentu. Strategi pembelajaran adalah serangkaian dalam tahap pembelajaran dengan pengelolaan peserta didik, pendidik, kegiatan belajar mengajar, lingkungan belajar, sumber belajar dan penilaian untuk tercapainya pembelajaran yang lebih efisien dan efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran.

*Genius learning* adalah Strategi yang membantu peserta didik untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan, sesuai dengan kondisi dan karakter pendidikan yang ada di Indonesia.

Lagu edukasi dalam hal ini Lagu Rumus merupakan lagu yang digunakan sebagai sarana untuk mempelajari pemahaman rumus dalam matematika yang difokuskan pada aspek materi yang diinginkan bukan terhadap penguasaan lagunya. Media lagu adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi hafalan rumus dalam matematika. Pemahaman konsep matematis adalah kompetensi yang ditunjukkan peserta didik dalam memahami konsep, menghafal juga menerapkan rumus dalam melakukan prosedur (algoritma) secara tepat, akurat, dan efisien.

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan penyerapan makna dari materi matematika yang sedang dipelajari.

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang berupa keinginan, gairah dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditujukan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Berdasarkan batasan-batasan pengertian diatas, penelitian ini berencana untuk meneliti Pengaruh Strategi Pembelajaran *Genius Learning* Berbantu Lagu Edukasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Sukau.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia memiliki kebutuhan yang wajib dipenuhi dan memiliki potensi yang wajib dikembangkan, melalui proses belajar maka usaha untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan kemampuan akan dapat terpenuhi.<sup>1</sup> *Oxford Advanced learner's dictionary* mengartikan belajar adalah kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan maupun keterampilan melalui pembelajaran dan pengalaman.<sup>2</sup>

Gagne mengatakan “*Learning is a change in human disposition or capability, wichpersists over a period of time, and which is simply ascribable to processes of growth*” dapat diartikan belajar merupakan perubahan watak atau kemampuan

---

<sup>1</sup> S.L La Sulo, Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 105.

<sup>2</sup> Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja

<sup>2</sup> Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 12.

manusia, dalam periode waktu tertentu dan dianggap bukan hanya berasal dari proses pertumbuhan.<sup>3</sup>

Sudut pandang psikologi mengartikan belajar merupakan cara dasar dalam perkembangan hidup manusia. Melalui belajar, tingkah laku manusia berkembang dengan perubahan-perubahan kualitatif individu. Hasil dari belajar yaitu aktivitas dan prestasi hidup manusia. Belajar tidak hanya berasal dari pengalaman, belajar terjadi secara integratif dan aktif dengan berbagai kegiatan agar tercapainya suatu tujuan. Selanjutnya dalam perspektif agama yaitu Islam, belajar diartikan sebagai kewajiban muslim dan muslimah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sehinggameningkatkan derajat hidup.<sup>4</sup> Belajar diartikan sebagai kegiatan peserta didik secara aktif dalam membentuk pemahaman, dan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, menambah keterampilan, membenahi sikap, perilaku, dan memperkuat kepribadian QS. Al- Mujadalah, 58 : ayat 11 yang menjelaskan tentang pendidikan dan ilmu berbunyi :<sup>5</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ  
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاُنشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ  
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا

تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka

<sup>3</sup> Netriwati, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Tentang Pembelajaran Pecahan Pada Kitab Faroid," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7.1 (2016), 21–28.

<sup>4</sup> Nidawati, "*belajar dalam perspektif psikologi dan agama*", *Jurnal Pionir 1*, no.1 (2013), 13–14.

lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"(QS. Al- Mujadalah, 58 : 11).

Makna dari Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 ini yaitu membahas etika dan Allah meninggikan derajat dan kedudukan orang-orang berilmu. Al-Quran juga menjelaskan alat untuk meraih ilmu pengetahuan, seperti panca indra dan akal, yaitu pendengaran, mata (penglihatan), akal serta pentingnya kesucian hati, ilmu pengetahuan lebih mudah didapat dan dipahami dengan baik, jika hati seseorang itu bersih.

Saat ini perkembangan global menjadikan dunia pendidikan untuk terus memperbarui konsep berfikirnya, yang berkaitan dengan kewajiban pendidik memotivasi peserta didik dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, serta memacu agar peserta didik inovatif, kreatif, fleksibel, dan adaptif.<sup>5</sup> Dalam kehidupannya manusia memerlukan ilmu, salah satunya adalah ilmu Matematika, karena dengan pembelajaran matematika peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, logis, sistematis, agar dalam kehidupan sehari-hari masalah yang dihadapi bisa diselesaikan, sehingga matematika menjadi penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari sekolah dasar sampai pendidikan yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

Ayat-ayat Al-Qur'an pun banyak membahas tentang matematika, salah satunya dalam surat Al-Fajr ayat 3 :

وَالشَّفَعِ وَالْوَتْرِ

<sup>5</sup>Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, 4.

<sup>6</sup> Siska Andriani, "Evaluasi CSE-UCLA Pada Studi Proses Pembelajaran Matematika", Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 6 no.2 (2015),168.

“Dan yang genap dan yang ganjil”. (Qs Al-Fajr (89) : 3)

Makna surat Al-Fajr ayat 3 yang genap dan yang ganjil dapat diartikan bilangan genap dan bilangan ganjil. Bilangan merupakan konsep dasar matematika yang digunakan dalam penghitungan dan pengukuran.

Manfaat matematika adalah sebagai sarana berpikir yang sangat diperlukan dalam perkembangan ilmu. Ilmu yang membutuhkan matematika tidak hanya ilmu eksak saja, ilmu sosialpun membutuhkan matematika. Semakin meningkatnya kebutuhan bidang lain terhadap kegunaan matematika, menuntut semakin diperlukannya peningkatan mutu perbaikan pengajaran dalam bidang matematika.<sup>7</sup>

Hakikat dari matematika yaitu dalam belajar matematika peserta didik dihadapkan pada masalah tertentu berdasarkan struktur pengetahuan yang didapatkan saat belajar dan berusaha untuk memecahkannya. Peserta didik dapat tanggap dengan matematika jika dapat memahami konsep dan menginterpretasikannya. Seseorang yang dapat menjelaskan pengertian konsep menggunakan bahasanya sendiri berarti memahami suatu konsep. Penguasaan konsep adalah salah satu kunci keberhasilan dalam belajar matematika. Menurut Sagala, konsep adalah suatu ide pokok yang mewakili objek-objek, kegiatan-kegiatan, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan yang memiliki karakter yang sama, karena konsep-konsep matematika memiliki keterkaitan yang kuat antara satu konsep dengan konsep lainnya. Pemahaman konsep menjadikan peserta didik mampu menghubungkan dan memecahkan permasalahan dengan adanya kemampuan dasar yaitu konsep yang sudah dipahami sebelumnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Siti Rohmah and Achi Rinaldi, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Dampak Kecerdasan Emosional Pada Materi Operasi Hitung Aljabar", *PDF*, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung . 200.

<sup>8</sup> Fatqurhohman, "Menyelesaikan Masalah Bangun Datar", *Jurnal Ilmiah*

Materi dan rumus yang sudah diajarkan dan dipelajari tidak akan mudah dilupakan jika peserta didik memiliki pemahaman yang baik dengan cara meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis. Sehingga jenis-jenis soal yang mudah, sedang, hingga yang susah dapat peserta didik kerjakan.<sup>9</sup>

Apabila proses pembelajaran menyenangkan peserta didik akan lebih mudah mengingat materi. Menurut Meity media lagu merupakan salah satu alternatif untuk memberi arah pada pola pikir peserta didik dalam mengingat materi.<sup>10</sup> Media yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam pemahaman rumus matematika adalah media lagu. Media lagu menjadi alat bantu dalam menyampaikan materi matematika yang lebih efektif dan efisien dalam hal biaya dan tenaga. Lagu rumus berperan untuk memudahkan peserta didik mengingat rumus-rumus dalam matematika. Pendidik dapat menciptakan dan mengembangkan lagu anak-anak yang ada dengan mengganti liriknya menggunakan kalimat rumus-rumus matematika.<sup>11</sup>

Kondisi yang efektif diciptakan dengan usaha pendidik yaitu dengan mengetahui faktor penunjang kondisi yang baik saat proses pembelajaran, dapat memperkirakan masalah yang biasanya muncul saat proses pembelajaran yang akan merusak suasana belajar mengajar, serta dapat menguasai dan tepat dalam memilih pendekatan untuk pengelolaan kelas.<sup>12</sup>

---

Pendidikan Matematika 4, no. 2 (2010), 127–128.  
<<https://doi.org/10.25273/jipm.v4i2.847>>

<sup>9</sup> Rizki Wahyu Yunian Putra, Fahrudin, Netriwati, "Pembelajaran Problem Solving Modifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP 1", *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no.2 (2018),.182.

<sup>10</sup> Myti Sandri, "Pengaruh Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Kota Bengkulu", *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 2, no.1 (2018), 3 .  
<<https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.698>>

<sup>11</sup> Mei Fita Asri Untari, Fajar Cahyadi, Ade Kalpila Budiningtyas "Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar", *Mimbar Sekolah Dasar* 4, no 1 (2017), 94.  
<<https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i1.6145>>

<sup>12</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), .142.

David a Squires, William G.Hut dan John K.Segars mengemukakan :“ *our review of research on effective classroom indicates that teacher can have impact on student behavior and student achievement and teacher do that by planing managing and instructing in ways that keep student involved on succesfully covering appropriate content.*” tinjauan dari penelitian yang telah dilakukan Maknanya yaitu tentang ruang kelas yang efektif menunjukkan bahwa pendidik dapat berdampak pada perilaku dan prestasi peserta didik, pendidik melakukan itu dengan merencanakan pengelolaan dan pengajaran dengan cara yang membuat peserta didik terlibat dalam hasil yang sesuai.”<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Medi Sastrawan , I Made Teguh , Ni Nym. Garminah diperoleh hasil bahwa kelas eksperimen yaitu kelas yang belajar dengan strategi pembelajaran *Genius Learning* memperoleh skor rata-rata pemahaman konsep lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung, ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Genius Learning*.

Penelitian yang dilakukan Siti Afifah Nur Fajriah, dengan Judul Pengaruh *Genius Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Geografi Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Kasokandel Majalengka menunjukkan bahwa nilai kenaikan rata-rata kedua eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Genius Learning* baik teknik rotasi refleksi maupun teknik operan kertas ide lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ekspositori.

Penelitian yang dilakukan Feniareny. DA Pengaruh Strategi *Genius Learning* Dan *Disposisi Matematis* Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Sekolah Dasar, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi *genius learning* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V Kecamatan Nanggalo.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Myti Sandri pada peserta didik kelas 5 SD Negeri 5 kota Bengkulu menjelaskan nilai rata-

---

<sup>13</sup>B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 42.

rata peserta didik kelas kontrol lebih rendah dari lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran langsung dalam pencapaian pemahaman konsep IPA.<sup>14</sup> nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan media lagu, jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh media lagu terhadap hasil belajar matematika.<sup>15</sup>

Penelitian yang sudah ada yang dilakukan oleh Rita Juliani dan Fitri Meliana juga diperoleh bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Genius Learning* memperoleh hasil belajar dan aktivitas peserta didik meningkat ke arah yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pengajaran konvensional. Strategi *Genius Learning* telah membantu peserta didik dalam mempelajari konsep fisika. Sehingga dengan strategi ini pembelajaran tidak terpusat pada guru.<sup>16</sup>

Penelitian - penelitian yang telah dilakukan seperti yang telah dipaparkan, membuktikan bahwa strategi pembelajaran *Genius Learning* cukup efektif untuk digunakan, dan dapat meningkatkan pemahaman konsep. Lagu edukasi juga dapat membantu dalam pembelajaran matematika, sehingga strategi *Genius Learning* berbantu lagu edukasi bisa dijadikan variasi dalam pembelajaran matematika.

Bersumber pada penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sukau, pemahaman konsep matematis peserta didik masih terbilang rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes pemahaman konsep matematis peserta didik yang diberikan pada peserta didik kelas VII. Berikut adalah nilai dari tes yang telah diberikan :

---

<sup>14</sup> Medi Sastrawan, Made Tegeh, and Ni Nym Gaminah, 'Pengaruh Pembelajaran Genius Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Sikap Ilmiah Siswa', Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2. no 1 (2014), 3-4.

<sup>15</sup> Myti Sandri, "Pengaruh Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Matematika, 8.

<sup>16</sup> Rita Juliani, Fitri Meliana, "Pengaruh Strategi Genius Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fisika Topik Listrik Dinamis Kelas Ix Smp Swasta Raksana Medan", Jurnal Pendidikan Fisika 3, no .1 (2014),39.

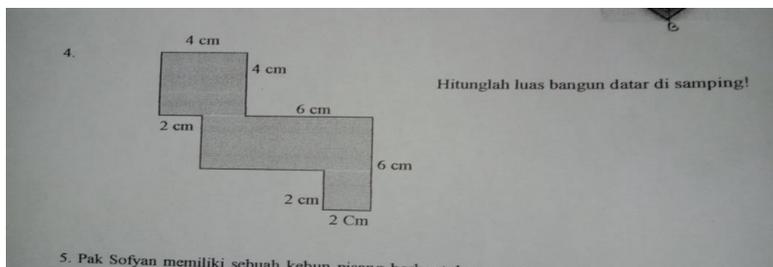
**TABEL 1.1**

Hasil tes prapenelitian pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII A dan VII D di SMP Negeri 1 Sukau

Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Peserta Didik
		$15 \leq X < 72$	$72 \leq X \leq 80$	
VII A	72	19	3	22
VII D	72	23	6	29
<b>Jumlah</b>		42	9	51
<b>Persentase</b>		82%	18%	100%

Dilihat dari tabel nilai tes pemahaman konsep matematis siswa kelas VII A dan VII D diatas, peserta didik yang mendapatkan nilai diatas kkm yaitu sebanyak 18%, dan 82% lainnya belum mencapai KKM. Perbedaan nilai tersebut sangat signifikan, maka dapat diindikasikan bahwa pemahaman konsep matematis peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban-jawaban peserta didik yang kebanyakan tidak sesuai dengan konsep materi yang diujikan. Rendahnya pemahaman konsep matematis tidak hanya dikarenakan strategi yang digunakan tetapi juga adanya pengaruh lain seperti minat belajar peserta didik.

Berikut salah satu soal pemahaman konsep matematis yang diberikan kepada peserta didik

**Gambar 1.1**

### Soal tes PraPenelitian pemahaman konsep matematis nomor 4

Berdasarkan tes yang dilakukan dengan menggunakan soal tersebut, secara umum peserta didik belum memahami konsep, terutama pada bagian mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, hal ini dapat dilihat dari jawaban yang ditulis peserta didik.

$$4 + 4 + 6 + 6 + 2 + 2 + 2 = 28 \text{ cm} \quad 26 \text{ cm}$$

### Jawaban soal nomor 4

Gambar 1.2 merupakan jawaban salah seorang peserta didik menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis masih rendah, hal ini terlihat dari salah satu indikator pemahaman konsep matematis mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya peserta didik tidak memahami konsep dari bangun ruang atau persegi sehingga hanya menambahkan semua angka yang ada pada soal tanpa mengklasifikasikan sifat objek.

$$\begin{aligned}
 & 9 \times 6 \times 2 = 72 \\
 & 2 \times 6 \times 2 = 24 \\
 & 2 \times 9 \times 9 = 32 \\
 & \quad \quad \quad \underline{\quad} + \\
 & \quad \quad \quad 118
 \end{aligned}$$

Gambar 1.3

Jawaban soal nomor 4

Pada gambar 1.3 juga merupakan jawaban salah seorang peserta didik menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis masih rendah, hal ini terlihat dari salah satu indikator pemahaman konsep matematis mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, peserta didik kurang memahami konsep dari bangun ruang dan tidak membuat suatu perkiraan atau persegi sehingga hanya menerapkan konsep persegi tetapi belum memahami konsep sepenuhnya.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sukau dengan Bapak M.Nurdin, S.Pd sebagai guru pengampu mata pelajaran matematika diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran matematika khususnya untuk kelas yang beliau ampu kerap menggunakan Metode pembelajaran Ceramah, Tanya Jawab, dan tugas karena kurikulum 2013 lumayan susah yang menyebabkan materi bisa terlambat untuk disampaikan. Beliau mendapatkan kendala dalam mengajar yaitu peserta didik sulit untuk mengingat materi walaupun sudah pernah dipelajari di sekolah dasar sehingga harus dijelaskan kembali. Menurut beliau strategi pembelajaran dapat memberikan peran aktif walaupun tidak semuanya karena pemikiran peserta didik berbeda-beda. Beliau belum pernah menggunakan strategi pembelajaran *Genius Learning*, dan mengatakan strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu lagu edukasi menarik, bisa dicoba karena bagi peserta didik sesuatu yang baru itu menarik, jika bagus boleh digunakan seterusnya, sehingga peserta didik semangat dan mendapat nilai baik.

Hasil wawancara dari beberapa peserta didik di SMP Negeri 1 Sukau yang dipilih secara random, sebagian peserta didik mengatakan suka matematika, dengan alasan bercita-cita ingin menjadi dokter karena dokter harus bisa ipa dan matematika, bukan karena matematika itu menyenangkan dan mudah dipahami. Sebagian peserta didik lainnya menyatakan tidak menyukain matematika karena matematika sulit. Kesulitan yang mereka hadapi dari pembelajaran matematika yaitu sulit dimengerti, sulit dalam menghitung, sulit dalam menghafal rumus. Hal ini dikarenakan suasana pembelajaran yang kurang

menarik sehingga menjadi salah satu sebab kurangnya pemahaman konsep matematis peserta didik. Peserta didik diminta pendapat jika pembelajaran matematika diajarkan dengan strategi *Genius Learning* berbantu lagu edukasi, dengan sebelumnya penulis memberi penjelasan secara umum tentang strategi ini mereka menjawab setuju dengan harapan pembelajaran matematika lebih bervariasi, lebih mudah dipahami, lebih mengasikkan, dan bisa memudahkan dalam menghafal rumus.

Kendala yang dialami pendidik khususnya pengampu mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sukau yang telah diwawancarai yaitu sulitnya peserta didik dalam menghafal materi dan hasil wawancara dengan peserta didik yang juga menyatakan kesulitan dalam mempelajari matematika sehingga penulis menawarkan untuk digunakannya strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu lagu edukasi yang sebelumnya belum pernah digunakan di SMP Negeri 1 Sukau.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Genius Learning* Berbantu Lagu Edukasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik”

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas yang kerap pendidik terapkan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sukau.
2. Kurangnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.
3. Rendahnya pemahaman konsep matematis Peserta Didik.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar masalah yang akan dikaji lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu lagu edukasi pada kelas eksperimen pertama dan strategi pembelajaran *Genius Learning* pada kelas eksperimen kedua serta Strategi pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol.
2. Ditinjau dari minat belajar peserta didik.
3. Kemampuan yang diukur adalah kemampuan pemahaman konsep matematis.
4. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sukau.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran yang menggunakan strategi *Genius Learning* berbantu lagu edukasi terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari minat belajar peserta didik ?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu lagu edukasi dan minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran yang menggunakan strategi *Genius Learning* berbantu lagu edukasi terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari minat belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu lagu edukasi dan minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis.

### G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis  
Melengkapi dan mendukung teori dalam pembelajaran matematika yang berhubungan dengan strategi pembelajaran *Genius Learning*, lagu edukasi dan minat belajar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah yaitu sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran matematika.
  - b. Bagi guru yaitu menjadi informasi dan bahan pertimbangan dalam memilih strategi yang dapat meningkatkan pemahaman konsep, serta menambah wawasan tentang strategi pembelajaran *Genius Learning* dan lagu edukasi.
  - c. Bagi penulis memberikan pengetahuan dan pengalaman di bidang penelitian, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional.
  - d. Bagi pembaca dapat menjadi sumber pengetahuan dan bahan referensi dalam penelitian yang lebih lanjut.

## H. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pemahaman konsep matematis peserta didik.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sukau tahun pelajaran 2020/2021.

### 3. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

### 4. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Sukau.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran *Genius Learning*

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah macam-macam cara yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang beragam. Terdapat tiga variabel strategi pembelajaran yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan.<sup>1</sup>

Pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli diantaranya menurut Dr. Nana sudjana mengatakan strategi pengajaran adalah “taktik” yang dirancang pendidik dalam kegiatan pengajaran agar para peserta didik dapat dipengaruhi untuk tercapainya tujuan pengajaran yang lebih efisien dan efektif.<sup>2</sup> J.R. David juga mengartikan strategi sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Hal ini berarti strategi pembelajaran adalah perencanaan metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk tercapainya tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Selain itu Dick and Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan prosedur pembelajaran dan sekelompok materi yang digunakan bersama - sama untuk memicu hasil belajar peserta didik.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian dalam tahap pembelajaran dengan pengelolaan peserta didik, pendidik, kegiatan belajar

---

<sup>1</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 5.

<sup>2</sup> Ahmad Rohani., *Pengelolaan Pengajaran* h.142.

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 126.

<sup>4</sup> Ibid

mengajar, lingkungan belajar, sumber belajar dan penilaian untuk tercapainya pembelajaran yang lebih efisien dan efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran.

QS. Ibrahim 14 : ayat 24 berbunyi

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ

أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

“*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit*”

Makna dari ayat ini bahwa perumpamaan ialah salah satu metode atau cara yang dapat diterapkan pada proses pendidikan dan pembelajaran melalui ungkapan-ungkapan pemisalah, peserta didik akan mudah memahami pembelajaran. Sama halnya dengan strategi pembelajaran merupakan tahap-tahap atau cara-cara dalam proses pembelajaran.

#### **b. Definisi Strategi *Genius Learning***

*Genius Learning* merupakan istilah untuk menjelaskan sebuah rangkaian model praktis dengan menggunakan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan hasil pembelajaran. metode *Accelerated Learning* atau cara belajar yang dipercepat merupakan dasar dari *Genius Learning*, yang memiliki tujuan menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 2-3

Strategi *Genius Learning* membantu peserta didik untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan, sesuai dengan kondisi dan karakter pendidikan yang ada di Indonesia. *Strategi Genius Learning* sudah mempertimbangkan dan memasukkan kondisi secara umum masyarakat Indonesia, keberagaman budaya bangsa, sistem pendidikan nasional, kondisi sosial dan ekonomi, dan mempersiapkan peserta didik untuk bisa berhasil menjalani hidupnya sesuai dengan tujuan pendidikan. Strategi *Genius Learning* diterapkan dengan keyakinan dan harapan agar termotivasinya peserta didik dengan tepat dan dengan cara yang benar dalam mendidiknya, hasil pembelajaran yang maksimal dapat dicapai dengan menghargai keunikan mereka.<sup>6</sup>

Strategi *Genius Learning* digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep, bertujuan untuk menciptakan kemampuan belajar, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, dan hasil belajar bisa meningkat.<sup>7</sup> Sembilan prinsip dalam strategi *Genius Learning* sebagai berikut<sup>8</sup>:

1. Lingkungan yang kaya dengan tantangan berfikir dan stimulus multi sensori akan menjadikan otak berkembang secara maksimal dan koneksi diantara sel-sel otak jumlahnya akan lebih besar.
2. Hasil yang dicapai berbanding lurus dengan besarnya ekspektasi atau harapan. Saat peserta didik menetapkan tujuan pembelajaran yang bersifat pribadi dan positif hal ini akan meningkatkan motivasi.

---

<sup>6</sup> Medi Sastrawan, Made Tegeh, and Ni Nym Gaminah, 'Pengaruh Pembelajaran Genius Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Sikap Ilmiah Siswa', *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.no. 1 (2014), 3-4.

<sup>7</sup> Nurhayati, 'Pengaruh Strategi Genius Learning Melalui Model Pembelajaran Arias ( Assurance , Relevance , Interest , Assesmen and Satisfaction ) Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2.no. 1 (2014), 19.

<sup>8</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi*, 9-10.

3. Lingkungan belajar yang aman, yaitu lingkungan dengan tantangan tinggi, tetapi tingkat ancamannya rendah. Proses berfikir dapat dilakukan dengan maksimal karena pada kondisi ini otak *neo-cortex* bisa diakses dengan maksimal.
4. Otak banyak memerlukan umpan balik yang bersifat segera dan memiliki banyak pilihan.
5. Musik dapat membantu proses pembelajaran dengan cara, musik membantu dalam men-charge otak, merilekskan otak agar siap untuk belajar, dan membawa informasi yang akan dimasukkan ke memori.
6. Strategi dan teknik yang khusus dapat meningkatkan ingatan.
7. Hasil pembelajaran dapat maksimal jika kondisi emosi dan fisik benar-benar diperhatikan, karena kedua kondisi ini saling berkaitan.
8. Proses pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dapat mengembangkan kecerdasan.

c. **Sintak strategi *genius learning*.**

Sintak strategi *genius learning* terdiri dari <sup>9</sup>:

1) **Suasana kondusif**

Menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah tanggung jawab seorang pendidik untuk persiapan ke dalam proses pembelajaran. Pendidik menyampaikan harapan dan keyakinan atas kemampuan peserta didik secara terus menerus. Pendidik selalu memberikan umpan balik positif yang mendidik. Pendidik menyambut peserta didik dengan senyuman, menyalami peserta didik, dan menyebut nama peserta didik satu persatu dengan antusias dan positif saat mereka masuk kedalam kelas. Kesalahan adalah

---

<sup>9</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi* h. 334-360.

bagian dari proses belajar pastikan peserta didik tidak takut saat melakukan kesalahan.

## 2) **Hubungkan**

Pastikan apa yang akan diajarkan saat ini dapat dihubungkan dengan yang sudah diketahui dan yang akan dialami pada masa mendatang oleh peserta didik, melalui pengalaman peserta didik, caranya dengan memberikan pertanyaan, untuk menjawab pertanyaan kita harus berfikir, saat berfikir memori jangka pendek akan diakses, sehingga memori terisi informasi baru dan informasi yang tidak berguna akan tergeser. Terjadi dua hal yaitu, pertama Peserta didik diminta menghubungkan (memikirkan) materi yang akan dipelajari sekarang dengan pengetahuan sebelumnya untuk menghilangkan informasi yang tidak berguna. Kedua peserta didik juga harus mengetahui pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari atas apa yang telah dipelajari.

Peserta didik dalam melakukan hal ini harus menuliskan apa yang muncul didalam pikirannya diatas kertas, sehingga memperkuat pemikiran peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Jadikan latihan untuk mengakses apa yang telah dipelajari dan beri gambaran mengenai hal yang akan dipelajari selanjutnya. Lakukan aktivitas yang melibatkan peserta didik secara emosional, mental, dan fisik sehingga proses menghubungkan menjadi sangat efektif dan memiliki pengaruh yang kuat.

Pedoman untuk merancang pertanyaan diantaranya sebagai berikut :

### a) Asosiasi

Asosiasi adalah peristiwa, kejadian, perasaan atau tindakan yang dipelajari bersamaan, jika salah s

atau komponen dapat diingat, komponen ini dapat memicu ingatan lainnya.

b) Kesamaan

Kesamaan diartikan sebagai kemiripan pada suatu situasi yang sedang dipelajari, dan pengetahuan yang didapat dapat ditransfer ke pembelajaran lain yang serupa.

c) Atribut penting

Atribut penting merupakan karakteristik yang menjadikan suatu ide bersifat unik daripada lainnya.

d) Konteks dan tingkat penguasaan konsep dasar secara akurat.

dapat dijadikan pondasi pengetahuan sehingga pembelajaran selanjutnya akan lebih mudah.

**3) Gambaran Besar**

Gambaran besar berfungsi sebagai perintah agar pikiran menciptakan “folder” yang akan diisi informasi materi pelajaran yang akan disampaikan secara bertahap dan linier.

Jelaskan cara mengajar dan beri kata kuncinya, buat gambaran besar atau tulis materi yang akan disampaikan pada papan tulis. Gunakan poster atau gambar, berikan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam dalam menjawabnya.

**4) Tetapkan tujuan**

Proses pembelajaran dimulai pada tahap ini. Jelaskan tujuan yang akan dicapai, ajarkan cara untuk mencapai hasil, minta peserta didik menulis dengan detail *goal* yang akan dicapai.

## 5) Pemasukan informasi

Proses pemasukan informasi yang bersifat unik dan menarik akan dapat mengakses memori jangka panjang. Gunakan cara yang berbeda, lakukan refleksi, asimilasi, dan *review*.

Metode penyampaian bisa menampung gaya belajar visual (gerakan tubuh, buku, grafik, diagram, peta pikiran, computer, poster, kolase, *flowchart*, *highlighting*, kata-kata kunci yang dipajang, peralatan, dan tulisan dengan warna menarik), auditori (instruksi guru, suara jelas, tanya jawab, membaca dengan keras, ceramah, diskusi, belajar dengan mendengarkan atau menyampaikan informasi, music dan sebagainya) dan kinestetik (keterlibatan fisik, *field trip*, memainkan peran, membuat peta konsep dan sebagainya)

## 6) Aktivasi

Aktivasi adalah proses meningkatkan pemahaman materi lebih dalam, seperti memerintahkan peserta didik menjelaskan materi kepada temannya yang belum mengerti, memerintahkan peserta didik untuk mengingat apa yang telah dipelajari sesuai dengan urutan waktu materi diajarkan, dan sebagainya.

Sebaiknya pendidik menjelaskan metode yang digunakan dan alasan apa memilih metode ini kepada peserta didik sebelum tahap aktivasi dilakukan agar pada proses pembelajaran peserta didik tidak kebingungan karna pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Melalui tahap aktivasi peserta didik dapat mengintegrasikan dan mendapatkan makna dari apa yang telah dipelajari.

Menu yang dapat digunakan sebagai acuan yaitu *The Multiple Intelligence Menu* yaitu linguistik (menulis esai, pokok-pokok pikiran, permainan kata,

menulis laporan, menulis puisi), Musikal (membuat irama/*jingle*), visual/spasial (mural dan montase, grafik, *mind mapping*, *visual display*, gambar, video), logik-matematik (analisis logis, flowchart, kritik, garis waktu, rumusan, permainan pola, mengurutkan berdasarkan kepentingan), interpersonal (menjelaskan/mengajar teman, wawancara, kerja kelompok, member dan menerima umpan balik), intrapersonal (pemikiran pribadi, perasaan, menghubungkan pelajaran dengan pengalaman pribadi), dan kinestetik (eksperimen, mempraktekkan apa yang dipikirkan, ilustrasi dengan bahasa tubuh)

### 7) **Demonstrasi**

Demonstrasi merupakan tahap peserta didik diberikan ujian langsung setelah proses pembelajaran, dengan tujuan mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik. Demonstrasi meliputi membuat tes dan mengerti jawabannya, mengerti aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, praktek langsung dan mengajar.

### 8) **Tinjau ulang dan jangkarkan**

Ciptakan situasi yang bebas dari stres dan menyenangkan saat diadakan tes, dengan manfaat meningkatkan efektivitas dan daya ingat. Teknik pendidik dalam melakukan proses pengulangan dan penjangkaran diantaranya sebagai berikut :

#### a) Penutup sesi pembelajaran

- (1) Peserta didik membuat lingkaran (duduk atau berdiri)
- (2) Setiap peserta didik bergantian memberi informasi kepada yang lainnya tentang sesuatu yang akan digunakan, diingat, dan

pengalaman berkesan dari yang telah ia pelajari

b) Membicarakan topik

- (1) Peserta didik berpasangan, misal A dan B
- (2) A mengatakan kepada B apa yang ia pelajari ( dan sebaliknya)
- (3) Lakukan seterusnya sampai selesai

c) “Ngobrol” santai

- (1) Buat 1 kelompok yang beranggotakan 3 peserta didik
- (2) A mulai berbicara sampai diberikan tanda berhenti, kemudian dilanjutkan B, setelah itu dilanjutkan C, lanjutkan sampai semua informasi tersampaikan.

d) Donat

- (1) Gambar donat.
- (2) Tuliskan “saya mempelajari” pada lingkaran luar.
- (3) Tuliskan “ yang diketahui dan dimengerti” pada lingkaran dalam.

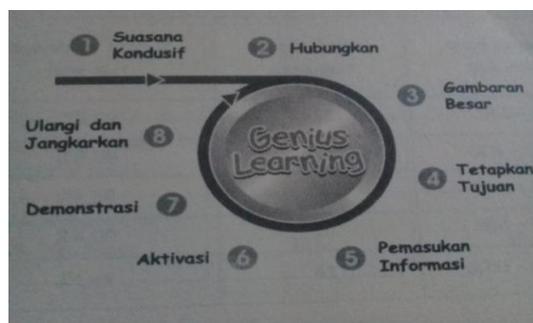
e) Rotasi refleksi

- (1) Membuat kelompok, beranggota 3 atau 4 peserta didik
- (2) Beberapa lembar kertas kosong yang diberi judul yang berkaitan dengan topik, dan tempelkan ke dinding.
- (3) Setiap kelompok diminta mengelilingi kertas dan memberikan pandangan tentang judul tersebut.
- (4) Setelah waktu habis, setiap kelompok pindah ke kertas lainnya dan seterusnya

- (5) Kelompok terakhir bertugas merangkum dan menjelaskan materi yang terkumpul kepada seluruh peserta didik.
- f) Operan kertas ide
- (1) Tuliskan topik-topik berbeda pada kertas kosong.
  - (2) Setiap kelompok melakukan *brain-storming* dan menulis tentang topik yang ada.
  - (3) Setelah selesai, kelompok pertama memberikan kertas itu ke kelompok dua, dan seterusnya.
  - (4) Kelompok terakhir ditugaskan mencari referensi dan menuliskan sumber serta nomor halaman dari pernyataan yang ada pada kertas.
  - (5) Tunjukkan dan tempelkan kedinding.

g) Komentar penutup

Berikan tugas kepada peserta didik, yaitu memberi umpan balik kepada pendidik tentang hal yang sudah dipelajari, perasaan mereka tentang materi, dan tingkat kesulitan materi menurut individu dan kelompok.



**Gambar 2.1**

**Siklus Kegiatan Strategi *Genius Learning***

Tabel 2.1

Langkah-langkah strategi *Genius Learning* berbantu lagu edukasi

<b>Strategi <i>Genius Learning</i></b>	<b><i>Genius Learning</i> berbantu lagu edukasi</b>
<p>1. Suasana kondusif</p> <p>Pendidik menyampaikan harapan dan keyakinan atas kemampuan peserta didik secara terus menerus. Pendidik selalu memberikan umpan balik positif yang mendidik.</p>	<p>1. Suasana kondusif</p> <p>Pendidik menyampaikan harapan dan keyakinan atas kemampuan peserta didik secara terus menerus. Pendidik selalu memberikan umpan balik positif yang mendidik.</p>
<p>2. Hubungkan</p> <p>pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk menghubungkan antara materi yang baru dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.</p>	<p>2. Hubungkan</p> <p>pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk menghubungkan antara materi yang baru dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.</p>
<p>3. Gambaran besar</p> <p>Pendidik memberikan gambaran besar mengenai materi yang akan dipelajari. Gambaran besar dapat diberikan dengan menggunakan media pembelajaran atau secara lisan. Sehingga menciptakan ketertarikan dan suasana belajar yang menyenangkan.</p>	<p>3. Gambaran besar</p> <p>Pendidik memberikan gambaran besar mengenai materi yang akan dipelajari. Gambaran besar dapat diberikan dengan menggunakan media laptop untuk memutar 1 kali lagu edukasi sehingga menciptakan ketertarikan dan suasana belajar yang menyenangkan.</p>
<p>4. Tetapkan tujuan</p> <p>pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan</p>	<p>4. Tetapkan tujuan</p> <p>pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p>

dicapai dari proses pembelajaran yang akan dilakukan.	dari proses pembelajaran yang akan dilakukan.
<p>5. Pemasukan informasi</p> <p>Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan mengakomodasikan gaya belajar peserta didik yaitu gaya belajar visual, guru menjelaskan materi dengan memberikan tekanan pada hal-hal yang penting dan dengan warna yang menarik.</p>	<p>5. Pemasukan informasi</p> <p>Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan mengakomodasikan gaya belajar peserta didik yaitu Gaya belajar auditori Pendidik memutar lagu edukasi melalui media LCD atau speaker Mengajak peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu edukasi dan gaya belajar visual, guru menjelaskan materi dengan memberikan tekanan pada hal-hal yang penting dan dengan warna yang menarik</p>
<p>6. Aktivasi</p> <p>pendidik memberikan soal kepada peserta didik, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan dikerjakan dengan diskusi dalam kelompok yang sudah ditentukan. pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam penyelesaian soal-soal</p>	<p>6. Aktivasi</p> <p>pendidik memberikan soal kepada peserta didik, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan dikerjakan dengan diskusi dalam kelompok yang sudah ditentukan. pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam penyelesaian soal-soal</p>
<p>7. Demonstrasi</p> <p>Pendidik menentukan satu atau dua kelompok yang akan tampil dengan cara pengundian atau secara acak. Kemudian dari kelompok yang terpilih,</p>	<p>7. Demonstrasi</p> <p>Pendidik menentukan satu kelompok untuk kembali menyanyikan lagu edukasi dan satu kelompok yang akan tampil dengan cara pengundian atau</p>

<p>pendidik memilih kembali secara acak anggota kelompok tersebut. Peserta didik yang terpilih mempresentasikan hasil tugas kelompoknya di depan kelas.</p>	<p>secara acak. Kemudian dari kelompok yang terpilih, pendidik memilih kembali secara acak anggota kelompok tersebut. Peserta didik yang terpilih mempresentasikan hasil tugas kelompoknya di depan kelas.</p>
<p>8. Tinjau ulang dan jangankan pendidik membimbing peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, untuk melihat pemahaman peserta didik tentang pelajaran yang baru dipelajarinya, Memerintahkan peserta didik untuk membuat lingkaran, dan bergantian memberikan informasi tentang materi yang sudah dipelajari.</p>	<p>8. Tinjau ulang dan jangankan pendidik membimbing peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, untuk melihat pemahaman peserta didik tentang pelajaran yang baru dipelajarinya, Memerintahkan peserta didik untuk membuat lingkaran, dan bergantian memberikan informasi tentang materi yang sudah dipelajari.</p>

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Genius Learning*.

Kelebihan dan kekurangan strategi *genius learning* diantaranya sebagai berikut <sup>10</sup>:

- 1) Kelebihan Strategi *Genius Learning*
  - a) pendidik bisa mengetahui keseluruhan gaya belajar peserta didik sehingga pendidik dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai.
  - b) Sangat menghargai perbedaan kecerdasan setiap individu.

<sup>10</sup> Muh. Layyin Farihin, 'Efektifitas Penerapan Strategi *Genius Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas X MA. Al-Aman Payaman Solokuro Lamongan', *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*, 2.no.1 (2016)..88-89

- c) Pendidik menjadi berwawasan luas, karena untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pendidik harus semakin banyak pengetahuan.
  - d) pendidik bisa mencari solusi yang tepat saat mencari metode pembelajaran yang sesuai karena metode ini sangat menghargai adanya perbedaan gaya belajar peserta didik.
  - e) mempertimbangkan lingkungan masyarakat dan sangat menghargai dalam proses pembelajaran.
  - f) peserta didik sebagai subjek pembelajaran.
  - g) tidak memandang sebelah dari kelebihan dan kekurangan peserta didik, sehingga peserta didik tidak malu jika memiliki banyak kekurangan.
  - h) pada tahap demonstrasi peserta didik dapat langsung melihat dan mengobservasi.
  - i) Bisa digunakan untuk jumlah peserta didik yang banyak dan ukuran kelas yang besar.
  - j) memandang peserta didik dari segi yang bersifat psikis dan psikologis.
  - k) Dapat digunakan untuk peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan, pengetahuan, perbedaan gaya belajar, minat dan bakat.
- 2) Kekurangan Strategi *Genius Learning*.
- a) Penerapan secara optimal dibutuhkan waktu dan tenaga yang cukup.
  - b) Pendidik membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang banyak, agar dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik.
  - c) menuntut pendidik lebih memahami kemampuan dan gaya belajar peserta didik agar pembelajaran dapat optimal.

- d) Pendidik harus memiliki persiapan, pengetahuan, semangat, motivasi dan kemampuan mengelola.

## 2. Lagu Edukasi

Media berasal dari kata *medio* yaitu dalam bahasa latin diartikan sebagai antara. Media diartikan sebagai suatu alat komunikasi untuk membawa informasi dari sumber ke penerima. Media jika dihubungkan dengan pembelajaran akan bermakna sebagai alat komunikasi pembawa informasi berupa materi ajar dari pendidik ke peserta didik, sehingga lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup>

Musik bukan hanya menjadi hiburan semata untuk para pendengarnya, namun musik menjadi sarana dalam menyampaikan pesan moral, mengungkapkan perasaan, menyampaikan kritik terhadap pemerintah, dan memotivasi seseorang dalam hal yang positif maupun negatif. Dalam proses pembentukan karakter seseorang musik tidak dapat dikesampingkan. Dalam bidang akademis Musik efektif dalam pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan dalam belajar dan menghilangkan kebisingan eksternal.<sup>12</sup> Musik, lagu, dan bernyanyi merupakan satu kesatuan. Melalui nyanyian, seorang peserta didik akan lebih cepat mempelajari, mempraktikkan, dan menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik.<sup>13</sup> Menurut Meity salah satu alternatif bahan ajar yang dapat mengarahkan pola pikir siswa dalam mengingat materi adalah media lagu.<sup>14</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta: Lagu atau musik diartikan sebagai

<sup>11</sup> Mai sri lena and netriwati, Media Pembelajaran Matematika (Bandar Lampung: Permata Net, 2017), 5–6.

<sup>12</sup> Gatut Rubiono, Ainoer Roffiq, Ikhwanul Qiram, 'Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran', Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 2.no 2 (2017), 35–36.

<sup>13</sup> Ryan Angga, Rahayu Sri, and Besse Intan, 'Pengembangan Metode HARUM PALA ( Hafalan Rumus Pakai Lagu ) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Balikpapan', PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2 (2019), 85.

<sup>14</sup> Myti Sandri, "Pengaruh Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Matematika, 3.

karya yang bersifat utuh sekalipun terdiri atas unsur lagu atau melodi, syair, lirik dan aransementnya termasuk notasi sehingga lagu atau musik tersebut merupakan kesatuan karya cipta.<sup>15</sup>

Jadi lagu adalah komponen musik yang terdiri dari berbagai jenis nada yang beraturan dan membentuk harmoni yang indah. Dalam menciptakan sebuah lagu dalam hal ini lagu edukasi rumus matematika memiliki beberapa kriteria dalam penciptaan lagu menggunakan istilah musik yang dikemukakan oleh Purwanto (2011) sebagai berikut:

- a. Mudah, memiliki ambitus dan interval nada yang terjangkau anak. Untuk anak, orientasi penciptaan lagu model adalah dunia anak-anak (peserta didik) yang khas, unik, dan penuh tantangan.
- b. Sederhana dalam pemilihan kata syair atau liriknya
- c. Makna dan bahasa yang indah. Lagu model menjadi sarana bagi anak untuk mengembangkan memperkaya kosakata pilihan.
- d. Kantong ilmu, esensi lagu model adalah pesan atau muatan yang dibawa dalam syairnya.

Lagu model dalam hal ini Lagu Rumus digunakan sebagai sarana untuk mempelajari pemahaman rumus dalam matematika yang difokuskan pada aspek materi yang diinginkan bukan terhadap penguasaan lagunya. Media lagu adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi hafalan rumus dalam matematika. Peneliti mengembangkan media lagu rumus matematika dengan cara memodifikasi lagu anak-anak, lagu daerah, maupun lagu lainnya dan mengganti liriknya dengan kalimat rumus matematika yang sesuai.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Mei Fita Asri Untari, Fajar Cahyadi, Ade Kalpila Budiningtyas, Media Pembelajaran, 96.

<sup>16</sup>Ibid, 96-97.

Dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah, 2 : ayat 125 yang berbunyi

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ...

“... Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu ...”

Makna dari ayat ini menjelaskan bahwa Allah menghendaki serta memberikan perintah dan anjuran untuk memberikan kemudahan dan suasana gembira, hal ini sesuai dengan fungsi lagu edukasi yaitu menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan peserta didik dalam menghafal rumus melalui lagu edukasi.

### 3. Pemahaman Konsep Matematis

#### a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis

Salah satu hal penting dalam matematika adalah pemahaman konsep matematis. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pembelajaran matematika pada pendidikan dasar dan menengah adalah peserta didik memahami konsep matematis.<sup>17</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, paham diartikan mengerti benar, dan pemahaman diartikan proses perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>18</sup> Duffin dan Simpson berpendapat pemahaman adalah kesadaran dari struktur mental yang internal. Menurut Sierpinska pemahaman merupakan suatu hal yang nyata sebagai pengalaman mental seseorang yang potensial atau aktifitas kognitif yang

---

<sup>17</sup> Ramadhani Dewi Purwanti, Dona Dinda Pratiwi, and Achi Rinaldi, "Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Bandar Lampung", 1, 97–107.

<sup>18</sup> Nirmalasari Yulianty, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4.1 (2019), 61 .

berlangsung pada waktu yang lebih panjang.<sup>19</sup> Menurut Sagala konsep adalah suatu ide abstraksi yang mewakili objek-objek, kegiatan-kegiatan, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan yang memiliki atribut-atribut yang sama. Hal ini dikarenakan berbagai konsep matematika memiliki keterkaitan yang kuat antar satu konsep dengan konsep lainnya.<sup>20</sup>

Pemahaman konsep menurut beberapa ahli di antaranya menurut Susanto pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menarik kesimpulan atau menginterpretasikan dari tabel, grafik, data dan lainnya.<sup>21</sup> Selain itu Ben-Hur menjelaskan bahwa pemahaman konsep merupakan proses memahami konsep dan mengenali pengaplikasiannya dalam berbagai situasi. Sebaliknya, pengetahuan prosedural melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah melalui manipulasi keterampilan matematika. Jelas, matematikawan menemukan prosedur berdasarkan konsep matematika.<sup>22</sup> Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah salah satu kemampuan untuk menjelaskan dan memahami suatu tindakan atau situasi kelas, dan diketahuinya dalam matematika yang memiliki sifat-sifat umum.

Ana mengatakan kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan pemahaman menurut Skemp yaitu pemahaman instrumental yaitu peserta didik dapat menghafal

---

<sup>19</sup> Fatqurhohman, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar", *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4 no.2 (2016), 128.

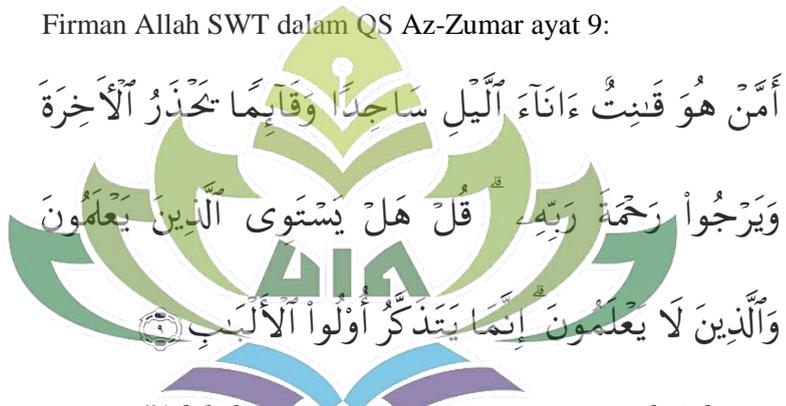
<sup>20</sup> atqurhohman, "Pemahaman Konsep Matematika, 128.

<sup>21</sup> Achmad Gilang Fahrudin, Eka Zuliana, and Henry Suryo Bintoro, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas", *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1.1 (2018), 15.

<sup>22</sup> Wahyu Setyaningrum, "Blended Learning: Does It Help Students in Understanding Mathematical Concepts?", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5.2 (2018), 246.

dan menerapkan rumus/prinsip dalam perhitungan sederhana dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik; serta pemahaman relasional, yaitu peserta didik dapat menghubungkan suatu hal dengan hal lainnya dengan benar dan menyadari prosesnya. Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan kembali ilmu yang didapatkan kepada orang lain dalam bentuk ucapan maupun tulisan sehingga orang tersebut dapat mengerti apa yang disampaikan.<sup>23</sup> Pemahaman konsep menjadi prasyarat untuk peserta didik memahami materi selanjutnya, sehingga sesuai pendapat simon pemahaman konsep matematis terus menjadi salah satu tujuan utama dari pelajaran matematika.<sup>24</sup>

Firman Allah SWT dalam QS Az-Zumar ayat 9:



*“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.*

Makna dari QS. Az-Zumar ayat 9 ini dijelaskan bahwa orang yang berilmu dan berakal, bisa mengetahui, memahami dan menerima apa yang mereka pelajari, orang-

<sup>23</sup> Sehatta Saragih Suraji, Maimunah, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)" *Suska Journal of Mathematics Education*, 4, No.1 (2018), 10.

<sup>24</sup> Ima Damayanti, rizki Wahyu Yunian Putra, and Achi Rinaldi, "Probing-Prompting Learning Berbantu Bahan Ajar Desain Didaktis: Dampaknya Terhadap Pemahaman Konsep Matematis", *Phi Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.1 (2021), 47.

orang yang mengetahui dapat memudahkan untuk mencari apa yang ingin mereka ketahui sedangkan orang yang tidak mengetahui mereka akan sulit mengetahui apapun yang mereka ingin ketahui jika tidak berusaha menjadi orang yang mengetahui.

Pemahaman konsep matematis adalah kompetensi yang ditunjukkan peserta didik dalam memahami konsep, menghafal juga menerapkan rumus dalam melakukan prosedur (algoritma) secara tepat, akurat, dan efisien. Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan penyerapan makna dari materi matematika yang sedang dipelajari.

### **b. Indikator Pemahaman Konsep Matematis**

Kilpatrick, dkk menyatakan pemahaman konsep matematika sebagai kemampuan dalam memahami konsep, operasi dan relasi dalam matematika. dengan indikator pemahaman konsep sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Menyatakan ulang secara verbal konsep yang telah dipelajari
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut
- 3) Menerapkan konsep secara algoritma
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika
- 5) Mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal matematika)

---

<sup>25</sup> Ruminda Hutagalung, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Guided Discovery Berbasis Budaya Toba Di Smp Negeri 1tukka", *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2.2 (2017), 71.

## 4. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Slameto dalam bukunya mengemukakan minat merupakan kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang.<sup>26</sup> Pendapat lain dari Dai dan Sternber juga menyatakan minat berkenaan dengan fokus terhadap perhatian, keterlibatan atau keduanya.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Abu Ahmadi minat merupakan sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya yaitu kognisi, konasi, dan emosi yang menuju pada sesuatu dan unsur perasaan yang kuat dalam hubungan itu.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan gairah seseorang untuk melakukan aktivitas (belajar) sesuai dengan keinginannya tanpa ada paksaan dari pihak luar.

Ernest R. Hilgard menyatakan bahwa belajar adalah proses yang disengaja, yang kemudian menghasilkan perubahan, keadaan yang berbeda dan perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.<sup>29</sup> Slameto mengartikan bahwa pembelajaran adalah hal yang dilakukan individu untuk mengubah perilaku secara keseluruhan yang merupakan proses bisnis, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013), 76.

<sup>27</sup> Tri Rahmah Silviani and others, 'Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation', *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8.2 (2017), 150.

<sup>28</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 14.

<sup>29</sup> Tri Rahmah Silviani and others, 'Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan', 18.

<sup>30</sup> Ibid, 17.

sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang berupa keinginan, gairah dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditujukan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

## b. Indikator minat belajar

Minat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, antara lain:<sup>31</sup>

1. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
2. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar adalah sebagai berikut :

1. Perasaan Senang

---

<sup>31</sup> Supardi U.S. Supardi and others, 'Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2.1 (2015) , 71-81

Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

## 2. Keterlibatan Peserta Didik

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari Pendidik.

## 3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari pendidik.

## 4. Perhatian Peserta Didik

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. peserta didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan pendidik dan mencatat materi<sup>32</sup>.

Indikator minat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi perasaan senang, ketertarikan peserta

---

<sup>32</sup>rismurdiyati , Supardi U.S., Leonard, Huri Suhendri, "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar," *Jurnal Formatif* 2, no. 1, 71–81.

didik, perhatian dalam belajar, dan keterlibatan peserta didik.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar adalah sebagai berikut :<sup>33</sup>

#### 1) Faktor-faktor internal

##### a) Faktor Jasmaniah

###### (1) Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan adalah kondisi kesehatan, kondisi kesehatan berdampak dan berpengaruh pada pembelajaran.

###### (2) Cacat Tubuh

Kecacatan fisik adalah sesuatu yang tidak sebangun atau sempurna tentang tubuh / badan. Cacat itu berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpu, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat juga belajarnya terganggu.

##### b) Faktor Psikologis

###### (1) Perhatian

Gazali menyatakan perhatian adalah pada vitalitas jiwa yang dibangkitkan, dan hanya jiwa yang berfokus pada sesuatu obyek(benda/hal) atau kelompok obyek.

###### (2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

###### (3) Bakat

---

<sup>33</sup> Slameto.2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.( Jakarta:

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah : “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.

c) Faktor kelelahan

Betapa sulitnya untuk memisahkan orang dengan rasa kelelahan, namun mampu dibagi menjadi dua jenis, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan spiritual (psikologis)

2) Faktor-faktor eksternal

a. Faktor keluarga

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak-anak memiliki dampak besar pada pembelajaran anak-anak mereka. Ini dengan jelas dikonfirmasi oleh Sutjipto Wirowidjojo dan pernyataannya yang mengatakan besar yang sehat berarti pendidikan dalam skala kecil, tetapi menentukan pendidikan dalam skala besar, yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Hubungan yang paling penting antara anggota keluarga adalah hubungan antara orang tua dan anak-anak mereka. Selain itu, hubungan anak-anak dipengaruhi oleh hubungan anak-anak dengan saudara kandung atau anggota keluarga lainnya.

(3) Suasana rumah

Suasana rumah dirancang sebagai situasi atau peristiwa yang sering terjadi dalam keluarga tempat anak-anak berada dan belajar.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Situasi ekonomi keluarga terkait erat dengan pembelajaran anak-anak, untuk memenuhi

persyaratan dasar mereka, misalnya alat bantu belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain.

b. Faktor sekolah

(1) Metode pengajaran

Metode pengajaran adalah suatu cara/jalur yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar pendidik yang buruk akan mempengaruhi pembelajaran peserta didik juga buruk.

(2) Kurikulum

Kurikulum didefinisikan seperti sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Sebagian besar kegiatan menyajikan materi pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh, menguasai, dan mengembangkan materi pembelajaran.

(3) Relasi Pendidik dengan peserta didik

Proses pembelajaran didalam kelas terjadi antara Pendidik dan peserta didik. Proses itu sendiri juga mempengaruhi proses tersebut. Jadi hubungan mereka dengan pendidik mempengaruhi cara peserta didik belajar. Dalam hubungan yang baik (pendidik dengan peserta didik), peserta didik menyukai pendidik, mereka menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga peserta didik mencoba mempelajarinya dengan baik, dan sebaliknya.

(4) Relasi peserta didik dengan peserta didik

peserta didik yang memiliki karakteristik atau perilaku yang kurang menyenangkan untuk teman-teman lain, harga diri yang rendah atau

sedang akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya masalahnya semakin buruk dan itu akan mempengaruhi pembelajaran.

(5) Disiplin sekolah

Semua staf sekolah yang mengikuti peraturan dan bekerja dengan disiplin membuat siswa juga menjadi disiplin, dan mereka memiliki dampak positif pada pembelajaran.

(6) Alat pelajaran

Alat belajar terkait erat dengan pembelajaran peserta didik, karena peserta didik

menggunakan alat belajar yang digunakan pendidik ketika mengajar untuk menemukan mata pelajaran yang diajarkan. Alat yang lengkap dan sesuai akan memfasilitasi penyerapan materi pembelajaran yang disediakan untuk peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, pembelajaran mereka akan lebih aktif dan berkembang.

c) Faktor masyarakat

- (1) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
- (2) Media Massa
- (3) Teman bergaul

## B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan strategi *Genius Learning* dan pemahaman konsep matematis yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Medi Sastrawan, I made Tegeh dan Ni Nym.Garminah dengan judul “Pengaruh

Pembelajaran *Genius Learning* Terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Ilmiah Siswa”.

Hasil penelitian ini ialah terdapat perbedaan pemahaman konsep dan sikap ilmiah antara peserta didik yang belajar dengan strategi *Genius Learning* dengan peserta didik yang belajar dengan pembelajaran langsung.

- a. Perbedaan pada penelitian yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Medi Sastrawan, I made Tegeh dan Ni Nym.Garminah strategi *Genius Learning* digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa, dan tidak menggunakan bantuan media, sedangkan penulis menggunakan strategi *Genius Learning* hanya untuk mengukur pemahaman konsep dan menggunakan bantuan media yaitu lagu edukasi.
  - b. Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama menggunakan strategi *Genius Learning* untuk mengukur pemahaman konsep.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arman Riyadi, Agustriyaningsih Setiadi, Andarini Permata C. dengan judul “ *Genius Learning Strategy* Berbasis *Magic Formula* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mapel Matematika Materi Bangun Ruang di SD Negeri Kowangbinangun Kalasan”

Hasil penelitian ini ialah pembelajaran *Genius Learning Strategy* Berbasis *Magic Formula* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Perbedaan pada penelitian yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Arman Riyadi, Agustriyaningsih Setiadi, Andarini Permata C. *Genius Learning Strategy* digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dan tidak menggunakan bantuan media, sedangkan penulis menggunakan strategi

*Genius Learning* untuk mengukur pemahaman konsep dan menggunakan bantuan media yaitu lagu edukasi.

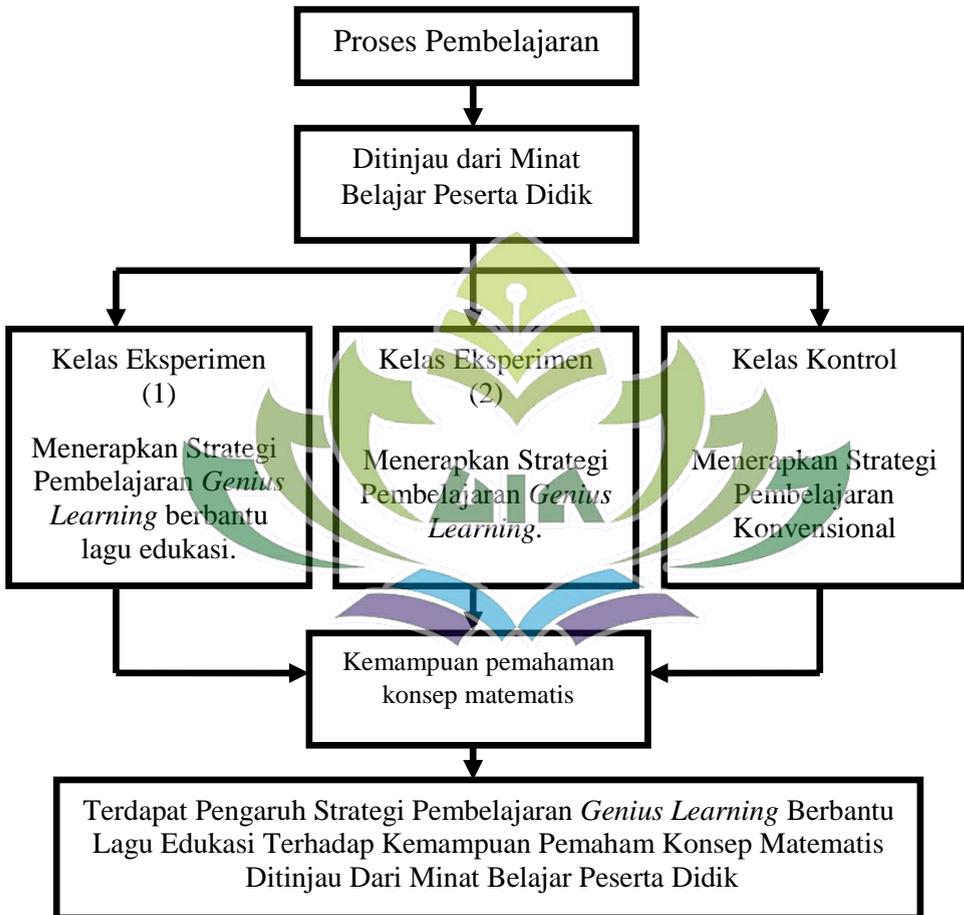
- b. Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama menggunakan strategi *Genius Learning*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan judul “Pengaruh Strategi *Genius Learning* Melalui Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assemen, and Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar Siswa”

Hasil penelitian ini ialah pembelajaran yang dilakukan dengan Strategi *Genius Learning* Melalui Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assemen, and Satisfaction*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

- a. Perbedaan pada penelitian yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati menggunakan Strategi *Genius Learning* Melalui Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assemen, and Satisfaction*) dan mengukur hasil belajar siswa sedangkan penulis menggunakan strategi *Genius Learning* untuk mengukur pemahaman konsep, menggunakan bantuan media yaitu lagu edukasi dan tidak menggunakan model pembelajaran.
- b. Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama menggunakan strategi *Genius Learning*.

### C. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran menyatakan kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang sudah diidentifikasi menjadi masalah yang penting<sup>34</sup>. Berikut adalah bagan dari kerangka berpikir dalam penelitian ini :



**Gambar 2.2**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 60.

## D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang bersifat teoritis, dikatakan sementara karena kebenarannya masih harus diuji atau dilihat kebenarannya dengan data yang berasal dari lapangan.<sup>35</sup>

### 1. Hipotesis Teoritis

- a. Terdapat pengaruh pembelajaran yang menggunakan strategi *Genius Learning* berbantu lagu edukasi terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari minat belajar peserta didik.
- b. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis.
- c. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu lagu edukasi dan minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis.

### 2. Hipotesis Statistika

- a.  $H_{0A}: \alpha_1 = \alpha_i = 0$  untuk  $i = 1, 2, 3$

(Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran dengan strategi *Genius Learning* berbantu lagu edukasi terhadap pemahaman konsep matematis).

$$H_{1A}: \alpha_i \neq 0 \text{ paling sedikit ada satu } \alpha_i$$

(Terdapat pengaruh antara pembelajaran dengan strategi *Genius Learning* berbantu lagu edukasi terhadap pemahaman konsep matematis).

Keterangan:  $i = 1, 2, 3$

Yaitu:

1. Pembelajaran dengan strategi *Genius Learning*.
2. Pembelajaran dengan strategi *Genius Learning* berbantu lagu edukasi.

---

<sup>35</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), .h.41

3. Pembelajaran dengan strategi *Konvensional*.

- b.  $H_{0B}: \beta_j = 0$  untuk  $j = 1, 2$ ; (Tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap Kemampuan pemahaman konsep matematis)

$H_{1B}: \beta_j \neq 0$ , paling sedikit ada  $\beta_j$ ; (terdapat pengaruh minat belajar terhadap Kemampuan pemahaman konsep matematis).

- c.  $H_{0AB}: (\alpha\beta)_{ij} = 0$  untuk setiap  $i = 1,2,3$  dan  $j = 1,2,3$ ; (Tidak ada interaksi Strategi Pembelajaran *Genius Learning* berbantu lagu edukasi dan minat belajar peserta didik terhadap Kemampuan pemahaman konsep matematis).

$H_{1AB}: (\alpha\beta)_{ij} \neq 0$  paling sedikit ada satu pasang  $(\alpha\beta)_{ij}$ ; (Terdapat interaksi Strategi Pembelajaran *Genius Learning* berbantu lagu edukasi dan minat belajar peserta didik terhadap Kemampuan pemahaman konsep matematis).



## DAFTAR RUJUKAN

- Achi Rinaldi , Novalia, Hery ‘Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika’, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.2 (2015), 206  
<[https://doi.org/10.18907/jjsre.37.3\\_343\\_4](https://doi.org/10.18907/jjsre.37.3_343_4)>
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Ainoer Roffiq, Ikhwanul Qiram, Gatut Rubiono, ‘Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2.no 2 (2017), 35–36
- Andriani, Siska, ‘Evaluasi CSE-UCLA Pada Studi Proses Pembelajaran Matematika’, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.2 (2015), 168
- Angga, Ryan, Rahayu Sri, and Besse Intan, ‘Pengembangan Metode HARUM PALA ( Hafalan Rumus Pakai Lagu ) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Balikpapan’, *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2 (2019), 84–98
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Cahyana, Rukaesih A.Maolani and ucu, ‘Metodologi Penelitian Pendidikan’ (jakarta: rajawali pers, 2016), p. 39
- Dantes, N., *Desain Eksperimen Dan Analisis Data* (Depok: rajawali pers, 2017)
- Derlina, and Dyah Inggit Murtiningrum, ‘Pengaruh Strategi Genius Learning Berbasis Multiple Intelligence Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Materi Pokok Momentum Dan Impuls’, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 1.1 (2018), 7–16

Diana Martiani Situmeang, ‘Kolaborasi Genius Learning Strategy Dan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pak Siswa Diana’, *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6.1 (2020), 169–74

Diana, Putri, Indiana Marethi, and Aan Subhan Pamungkas, ‘Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik’, *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4.1 (2020), 24–32

Fahrudin, Netriwati, Rizki Wahyu Yunian Putra, ‘Pembelajaran Problem Solving Modifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP 1’, 1.2 (2018), 181–89

Fahrudin, Achmad Gilang, Eka Zuliana, and Henry Suryo Bintoro, ‘Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas’, *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1.1 (2018), 15 <<https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>>

Farihin, Muh. Layyin, ‘Efektifitas Penerapan Strategi Genius Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas X MA. Al-Aman Payaman Solokuro Lamongan’, *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2016)

Fatqurhohman, ‘Menyelesaikan Masalah Bangun Datar’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4.2 (2010), 127–28

Fatqurhohman, Fatqurhohman, ‘Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar’, *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4.2 (2016), 128 <<https://doi.org/10.25273/jipm.v4i2.847>>

Fita, Mei, Asri Untari, Fajar Cahyadi, and Ade Kalpila Budiningtyas, ‘Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar’, *Mimbar Sekolah Dasar*, 4.1 (2017), 92–105

<<https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i1.6145>>

Gunawan, Adi W., *Genius Learning Strategi* (jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)

Hariyanto, Suyono, 'No Title', in *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), pp. 217–18

Ima Damayanti, Achi Rinaldi, Rizki Wahyu Yunian Putra, 'Probing-Prompting Learning Berbantu Bahan Ajar Desain Didaktis: Dampaknya Terhadap Pemahaman Konsep Matematis', *Phi Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.1 (2021), 47

Malmia, Wa, Sitti Hajiyanti Makatita, and Jalil Muna, 'Pengaruh Minat Dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Buru', *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 1.1 (2020), 9–14

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (jakarta: rajawali pers, 2012)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: rajawali pers, 2014)

Netriwati, 'Analisis Kesulitan Mahasiswa Tentang Pembelajaran Pecahan Pada Kitab Faroid', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7.1 (2016), 21–28

netriwati, mai sri lena, *Metode Penelitian Matematika & Sains* (Bandar Lampung, 2019)

———, 'No Title', in *Media Pembelajaran Matematika* (Bandar Lampung: Permata Net, 2017), pp. 5–6

Nidawati, 'Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama', *Jurnal Pionir*, 1.1 (2013), 13–14

Nurhayati, 'Pengaruh Strategi Genius Learning Melalui Model Pembelajaran Arias ( Assurance , Relevance , Interest , Assesmen and Satisfaction ) Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2.1 (2014), 19

Pareira Meke, Konstantinus D, Maria T Sero Wondo, and Dhoriva U

- Wutsqa, 'Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Penggunaan Bahan Manipulatif Ditinjau Dari Minat Belajar Matematika', *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 13 (2020), 164–77
- Purwanti, Ramadhani Dewi, Dona Dinda Pratiwi, and Achi Rinaldi, 'Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Bandar Lampung', 1, 97–107
- Rohmah, Siti, and Achi Rinaldi, 'Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis: Dampak Kecerdasan Emosional Pada Materi Operasi Hitung Aljabar', 199–210
- Ruminda Hutagalung, 'Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Guided Discovery Berbasis Budaya Toba Di Smp Negeri Itukka', *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2,2 (2017), 71
- S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Sandri, Myti, 'Pengaruh Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Kota Bengkulu', *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2.1 (2018), 3  
<<https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.698>>
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan* (jakarta: Prenadamedia group, 2015)
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (jakarta: Prenadamedia group, 2016)
- Sastrawan, Medi, Made Tegeh, and Ni Nym Gaminah, 'Pengaruh Pembelajaran Genius Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Sikap Ilmiah Siswa', *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.1 (2014), 3–4
- Setyaningrum, Wahyu, 'Blended Learning: Does It Help Students in

Understanding Mathematical Concepts?', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5.2 (2018), 244–53  
<<https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i2.21428>>

Silviani, Tri Rahmah, Jailani Jailani, Evvy Lusyana, and Aida Rukmana, 'Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation', *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8.2 (2017), 150–61 <<https://doi.org/10.15294/kreano.v8i2.8404>>

Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013)

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (jakarta: rajawali pers, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Supardi, Supardi U.S., Leonard Leonard, Huri Suhendri, and Rismurdiyati Rismurdiyati, 'Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2.1 (2015)  
<<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.86>>

Suraji, Maimunah, Sehatta Saragih, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)', *Suska Journal of Mathematics Education*, 4.1 (2018), 12  
<<https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>>

Suwondo, Haris, Dede Ruslan, and Anita Yus, 'Penggunaan Strategi Genius Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Pada Kelas V SDN 028229', *Jurnal Tematik*, 9.1 (2019), 54–61

Swasta, S M P, and Raksana Medan, 'Pengaruh Strategi', 3.1 (2014)

Syazali, Novalia and muhamad, 'Olah Data Penelitian Pendidikan' (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja ( AURA), 2014), p. 39

Tama, Arfani Manda, Achi Rinaldi, and Siska Andriani, 'Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)', *Desimal: Jurnal Matematika*, 1.1 (2018), 92 <<https://doi.org/10.24042/djm.v1i1.2041>>

Umar Tirtarahardja, S.L La Sulo, 'No Title', in *Pengantar Pendidikan* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), p. 129

Waritsman, Arsyil, 'Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa', *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3.1 (2020), 81–90

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

Yulianty, Nirmalasari, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik', *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4.1 (2019), 60–65 <<https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>>

Yuventa, Agustina, 'Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Sejarah Menggunakan Strategi Genius Learning Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas XII Bahasa 1 Di SMAN 2 Maumere', *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 0.12 (2020), 73–84